

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dilaksanakan layaknya proses belajar dan pembelajaran pada bidang pendidikan lainnya. Hanya perbedaan yang sangat menonjol dari pendidikan jasmani adalah penggunaan aktivitas fisik, melalui cabang-cabang olahraga ataupun olahraga tradisional, yang selalu disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan kognitif, afektif, dan psikomotor anak.

EM Sekolah Dasar Negeri Badumpayan, pelaksanaan pendidikan jasmani berlangsung seperti yang telah digambarkan pada paragraf di atas. Akan tetapi ada beberapa kendala yang ditemui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah motivasi siswa di Sekolah Dasar tersebut ketika mengikuti proses pembelajaran. Motivasi mereka sangat tergantung pada jenis cabang olahraga yang menjadi bahan ajar.

Jika cabang olahraga tidak banyak digemari oleh siswa, maka siswa tidak sepenuhnya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya jika cabang olahraga yang dibelajarkan adalah cabang yang digemari siswa, maka siswa akan menjadi sangat pro aktif, sehingga dapat memperlambat proses pembelajaran yang akhirnya menyebabkan beberapa tujuan instruksional

khusus tidak tercapai. Tentu hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan keterampilan dasar siswa dalam melakukan teknik-teknik dasar dari

setiap cabang

olahraga yang menjadi bahan ajar disetiap pertemuan / proses pembelajaran, seperti halnya pada cabang olahraga permainan bulutangkis.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang menjadi pokok bahasan dalam Pendidikan Jasmani, khususnya untuk materi siswa kelas V Sekolah Dasar. Sesuai dengan kurikulum Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar servis merupakan materi yang pertama dalam pokok bahasan permainan bulutangkis. Hal ini sesuai dengan pengertian servis itu sendiri, yaitu sebagai suatu serangan yang pertama kali dan menentukan perolehan point / angka, tanpa servis atau servis yang gagal akan menyebabkan pemain kehilangan point / angka. Keterampilan dasar siswa dalam melakukan servis harus menjadi perhatian guru, karena keterampilan dasar ini nantinya akan menjadi dasar bagi siswa untuk lebih lanjut mempelajari teknik-teknik permainan bulutangkis lainnya, hingga suatu saat mereka mempelajari cara bermain serta menerapkan peraturan dalam permainan bulutangkis.

Di Sekolah Dasar Negeri Badumpayan khususnya kelas V, siswa di kelas ini keterampilannya dalam melakukan servis pendek backhand masih belum terlalu sempurna. berdasarkan pengamatan oleh penulis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut di atas adalah dengan menerapkan suatu metode pembelajaran. Penerapan suatu metode dan strategi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan keterampilan siswa secara konstruktif dan mengarah pada penguasaan materi.

### **1.1. Identifikasi Masalah**

Teknik modeling merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di 3 tingkat Sekolah Dasar. Modeling ini! belum sering digunakan oleh guru, akan tetapi bila digunakan dan dilaksanakan secara maksimal maka akan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk itu penulis berkeinginan mengangkat masalah ini untuk dijadikan suatu penelitian sehingga merumuskan suatu judul, yakni bagaimana meningkatkan keterampilan dasar servis pendek backhand dalam permainan Bulutangkis melalui teknik modeling pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Badumpayan ?

### **1.2 Permasalahan**

Permasalahan dalam penelitian ini diangkat berdasarkan rendahnya keterampilan dasar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Badumpayan dalam melakukan service pendek backhand pada permainan Bulutangkis.

### **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi suatu permasalahan yang terjadi maka digunakan salah satu strategi pembelajaran yaitu metode modeling dengan langkah-langkah berikut.

- a. Memberikan penjelasan tentang sikap pegangan raket dan posisi kedua tangan.
- b. Memberikan penjelasan tentang sikap posisi kaki.
- c. Memberikan penjelasan tentang pengenalan shuttlecock pada raket.
- d. Memberikan penjelasan tentang gerakan lanjutan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : " **Apakah melalui Metode Modeling dapat meningkatkan Keterampilan dasar service pendek backhand pada permainan Bulutangkis pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Badumpayan ?**

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar service pendek backhand pada permainan Bulutangkis melalui teknik modeling pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Badumpayan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran, pembina olahraga bulutangkis, dan sebagai acuan guna pendidikan jasmani untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tehnik backhand seorang atlit atau pemain bulutangkis. Secara praktis dapat memberikan sumbangan dalam upaya mengevaluasi hasil latihan bagi para, Pembina, pelatih olahraga bulutangkis, dan guru pendidikan jasmani khususnya mengenai tehnik dropsot (backhand) dalam permainan bulutangkis dalam peningkatan keterampilan dasar servis pendek, sehingga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam proses pembinaan atlit atau pemain bulutangkis yang dipandang mempunyai hubungan erat sekali dengan pencapaian prestasi belajar siswa.

### **1.7 Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini berguna dalam mengembangkan latihan
- b. keterampilan dasar pada permainan Bulutangkis.
- c. Bagi siswa diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan dasar dalam melakukan service pendek backhand dengan baik pada permainan Bututangkis.
- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang penerapan metode modeling dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan tugas gerak servis pendek backhand.
- e. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran penjaskes (Pendidikan jasmani dan kesehatan).